

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan salah satu bagian penting dari kebudayaan manusia. Pada umumnya, seni adalah bentuk ekspresi yang diwujudkan dalam karya-karya yang dapat dilihat oleh masyarakat. Menurut Bahari dalam Adhalia (2020: 43), seni dianggap sebagai kekuatan pengikat yang menggabungkan berbagai pedoman tindakan menjadi satu rancangan yang utuh, menyeluruh, dapat dilaksanakan, serta bermanfaat dan berharga. Seni meliputi berbagai bidang, seperti musik, tari, seni visual atau rupa, dan seni pertunjukan.

Sebagai sebuah karya atau hasil simbolisme manusia, seni adalah sesuatu yang mistis. Namun, ketika berbicara tentang seni secara umum, istilah "indah" sering kali muncul di benak kita. Seni tidak pernah terpisah dari masyarakat. Sebagai salah satu komponen penting dalam kebudayaan, seni merupakan ekspresi dari kreativitas masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang mendukung budaya dan seni akan memberikan kesempatan untuk berkreasi, berkontribusi, memobilisasi, melestarikan, menyebarkan, mengembangkan, dan pada akhirnya menciptakan budaya baru.

Menurut Sutardi (2007: 12), pelestarian budaya tradisional membutuhkan sikap konservatif, yang cenderung untuk memelihara akar budaya tradisional yang telah mapan dan mempertahankan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ini

melibatkan nilai-nilai lama, seperti ajaran dari pendahulu kita dalam bidang manufaktur. Budaya ini berakar pada masa lalu sebagai bentuk nostalgia.

Musik tradisional merupakan salah satu jenis seni suara yang dihasilkan, dikembangkan dan diwariskan secara turun temurun di seluruh Indonesia. Bahasa, genre dan adat istiadat yang digunakan dalam musik tradisional biasanya spesifik untuk daerah asalnya. Musik tradisional setiap daerah mempunyai keunikan tersendiri. Hampir setiap daerah di Nusantara memiliki budaya yang khas dengan ciri dan gaya busana yang unik. Pola budaya suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh lokasi geografis dan factor lingkungan. Ini terlihat dari cara budaya diwariskan secara turun-temurun melalui berbagai ritual adat (Boa Mite, 2023: 2).

Sebagai warisan budaya, musik tradisional sama berharganya dengan benda-benda budaya lainnya. Musik tradisional dapat didefinisikan sebagai gaya musik yang berasal dari budaya daerah tertentu, berkembang dan diwariskan secara turun-temurun. Indonesia memiliki musik tradisional yang unik dan berbeda. Dupo (2017:1) berpendapat bahwa musik tradisional dan instrumen yang digunakan tidak dapat dipahami secara sederhana sebagai satuan-satuan yang tidak bermakna karena mengekspresikan nilai-nilai tertentu, melainkan sebagai pengejawantahan dari nilai-nilai suatu peradaban sebagai unsur budaya yang mewakilinya. Kepercayaan kemudian mengekspresikan semangat, estetika dan menjadi pewarisan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan masyarakat pemilik kebudayaan yang bersangkutan.

Nusa Tenggara Timur menjadi tempat asal bagi banyak alat musik tradisional yang memiliki keindahan dan keunikan yang berharga, namun upaya pelestariannya perlahan-lahan berada di ambang kepunahan. Salah satu tempat di mana seni tradisional dalam bentuk alat musik dapat disaksikan adalah Kampung Gezu, Desa Kotakeo 1, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo. Di Kampung Gezu, terdapat sebuah alat musik yang dikenal dengan sebutan *Toda Bheto*.

Toda Bheto adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul dengan tangan kiri dan kanan. Bunyi yang dihasilkan berasal dari alat musik itu sendiri (ideofon). Alat musik ini sering digunakan dalam festival tradisional atau acara penerimaan tamu. *Toda Bheto* terdiri dari 7 pasang gong bambu yang memiliki tingkat kerumitan tersendiri karena setiap pasangannya menghasilkan bunyi yang berbeda. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul, menghasilkan berbagai ritme dan bunyi yang beragam. Bahan pembuatannya berasal dari alam, yaitu bambu untuk *Toda*, sementara stik yang digunakan untuk memukul terbuat dari kayu.

Alat musik umumnya merujuk kepada instrumen yang diciptakan atau dimodifikasi dengan tujuan untuk menghasilkan musik. Secara prinsip, segala sesuatu yang menghasilkan bunyi dan dapat diatur secara kreatif oleh musisi dapat dianggap sebagai alat musik. Namun, istilah ini biasanya digunakan untuk alat-alat yang secara khusus dirancang untuk keperluan musik. Asal usul istilah "musik" berasal dari kata Yunani "muse", mengacu pada nama dewi yang dianggap bertanggung jawab atas seni dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian,

dari asal kata tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa musik adalah salah satu bentuk seni. Musik adalah seni yang menggabungkan unsur suara, ritme, melodi, timbre, tempo, dinamika, dan harmoni sedemikian rupa sehingga terdengar indah di telinga (Ceme, 2021: 3).

Organologi merupakan sub-bidang dari etnomusikologi yang bertugas untuk mendeskripsikan instrumen musik. Menurut Riswanto dalam (Ceme, 2021: 311 Organologi berasal dari kata "organ" yang berarti alat atau benda, dan "logos" yang berarti ilmu. Kedua kata ini digabungkan sehingga membentuk kata organologi. Sederhananya adalah studi tentang instrument atau benda. Kita dapat memahami dasar-dasar suara yang dihasilkan alat musik dengan lebih baik dengan memeriksa secara cermat ukuran, bentuk dan komposisinya.

Dulu, hanya segelintir orang saja yang mampu mempelajari cara memainkan alat musik ini dan hanya orang tua saja yang mengetahui caranya. Di masa lalu, memainkan alat musik ini hanya diketahui oleh generasi tua dan hanya diwariskan kepada beberapa orang saja serta alat musik ini tidak diperjualbelikan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami bentuk dari alat musik tersebut serta teknik permainannya. Alat musik *Toda Bheto* ini juga jarang dikenal oleh banyak orang di luar lingkaran tersebut karena hanya sejumlah orang tertentu yang diizinkan untuk memainkannya, sehingga keberadaannya kurang dikenal oleh masyarakat secara luas. Meskipun kita menikmati permainannya, kita juga perlu mengetahui proses pembuatan serta teknik permainannya dan Suara yang dihasilkan oleh alat musik tradisional *Toda Bheto*. Teknik permainannya yang

rumit menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari alat musik ini.

Dalam konteks yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini sangat penting bagi pelestarian musik tradisional. Oleh karena itu, penulis memilih judul "Organologi Alat Musik *Toda Bheto* di Kampung Gezu, Desa Kotakeo 1, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk alat musik *Toda Bheto* di Kampung Gezu, Desa Kotakeo 1, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo ?
2. Bagaimana Proses Pembuatan alat musik *Toda Bheto* di kampung Gezu, Desa Kotakeo 1, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo ?
3. Bagaimana teknik memainkan alat musik *Toda Bheto* pada masyarakat Desa Kotakeo 1, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis bentuk alat musik *Toda Bheto* di Kampung Gezu, Desa Kotakeo 1, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo.
2. Menganalisis proses pembuatan alat musik *Toda Bheto* di kampung Gezu, Desa Kotakeo 1, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo.

3. Menganalisis Teknik permainan alat musik *Toda Bheto* pada masyarakat Desa Kotakeo 1, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo.

D. Manfaat Penelitian

Penggunaan temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak :

1. Bagi masyarakat di Kampung Gezu

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan inspirasi kepada masyarakat setempat untuk menggunakan alat musik tradisional *Toda Bheto* sesuai dengan kebutuhannya dengan mengedukasi mereka tentang keunikan penampilan dan teknik pertunjukannya. Yang paling penting, musik tradisional *Toda Bheto* masih dimainkan di daerah tersebut.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat untuk hal-hal berikut :

- a. Merefleksikan proses perkuliahan dan tugas akhir mahasiswa pada program ini
- b. Mendorong keberadaan perpustakaan khususnya yang berkaitan dengan informasi mengenai musik
- c. Menjadi arsip program studi untuk kebutuhan akreditasi dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Para peneliti dapat memperoleh manfaat untuk:

- a. Untuk memperluas dan memanfaatkan informasi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Prodi Pendidikan Musik
- b. Agar temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan tulisan untuk tugas akhir atau skripsi program sarjana Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.